

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupannya, Usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, terjadi kematangan kemampuan untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan untuk mendasari pengembangan kemampuan fisik motorik (motorik Halus dan Kasar), kognitif, Bahasa, sosial, emosional, seni, moral, dan nilai Agama. Masa ini juga memberikan pengalaman tentang hal-hal yang mampu dilakukan dan dialami anak untuk jejang Pendidikan selanjutnya (La Hadisi, 2015).

Peningkatan motorik halus pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Motorik halus melibatkan kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, yang sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang dapat meningkatkan motorik halus antara lain menggambar, mewarnai, dan berbagai bentuk kreativitas seni lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara yang efektif dalam meningkatkan keterampilan ini, salah satunya melalui kegiatan menggambar bebas.(Sundari and Ardhian 2022)

Anak-anak usia 3-4 tahun berada dalam fase eksplorasi dan penemuan diri, tertarik bereksperimen dengan berbagai media. Menggambar bebas menggunakan pewarna makanan adalah metode yang aman dan menyenangkan, memberikan pengalaman sensorik yang kaya dan merangsang perkembangan motorik halus. Kegiatan ini melibatkan berbagai alat dan mendorong kreativitas serta imajinasi, sambil mengajarkan anak tentang warna dan teknik menggambar. Di KB Permata Bunda Kedungrejo, aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar, menciptakan suasana positif untuk ekspresi diri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas seni dapat memberikan dampak positif pada perkembangan motorik halus anak. Namun, masih sedikit penelitian yang fokus pada penggunaan media pewarna makanan dalam konteks menggambar bebas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Selain aspek motorik, menggambar juga memiliki manfaat lain, seperti meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan kemampuan sosial anak. Ketika anak-anak berkolaborasi dalam menggambar, mereka belajar untuk berbagi, berkomunikasi, dan saling menghargai. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara anak dan pendidik, serta antara sesama teman.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penting untuk merancang kurikulum yang mendukung perkembangan holistik anak. Dengan mengintegrasikan kegiatan seni seperti menggambar bebas, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini seharusnya tidak hanya dilihat sebagai aktivitas hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk pembelajaran yang efektif.

Dari pengamatan yang sudah peneliti lakukan, anak didik di KB Permata Bunda Kedungrejo kenyataannya kemampuan motorik halus belum berkembang dengan baik, yaitu koordinasi tangan dan mata anak masih memerlukan stimulasi yang cukup agar dapat berkembang dengan baik. Melalui kreativitas menggambar disini pada saat kegiatan berlangsung, metode yang guru lakukan adalah memberikan bentuk gambar pada lembar kertas, kemudian anak cukup mewarnai gambar yang ada dengan krayon dan pensil warna, sedangkan belum semua anak dapat melakukan kegiatan tersebut, karena masih terlihat ada beberapa anak yang kesulitan untuk memegang krayon maupun pensil warna.

Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan motorik halus serta anak kurang memiliki kemampuan kreatifitas yang optimal, Selain itu anak didik terlihat bosan, ngantuk, kurang tertarik, dan bahkan beberapa anak ada yang sibuk main sendiri saat mengerjakan, dari permasalahan tersebut dapat menunjukkan bahwa hanya 20% dari 10 anak atau hanya 2 anak di KB Permata Bunda Kedungrejo Kemusu Boyolali yang sudah terlihat berkembang dalam kemampuan motorik halusya serta sikap kreatifitasnya, karena media yang digunakan dalam pembelajaran masih monoton pada krayon dan pensil warna.

Hal ini dapat dilihat dari belum mampunya mereka memiliki daya cipta, mempunyai ide atau gagasan, berinisiatif dalam bermain, dan melakukan hal-hal yang baru karena guru cenderung kurang memanfaatkan kegiatan menggambar bebas sebagai sarana pembelajaran anak. Penggunaan Pewarna Makanan sebagai media menggambar menawarkan keuntungan tambahan yaitu aman dan mudah didapat, serta dengan variasi warna yang dapat memberikan kesempatan untuk bereksperimen dengan berbagai warna, meningkatkan pemahaman mereka tentang warna dan pencampurannya.

Melalui kegiatan menggambar bebas dengan media pewarna makanan, anak tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi juga dapat membangun kepercayaan diri saat melihat hasil karya mereka, anak dapat belajar bahwa bermain dengan tangan kotor itu menyenangkan, meningkatkan kemampuan komunikasi dengan mendiskusikan karya mereka serta mengembangkan kreativitas yang dapat bermanfaat di berbagai aspek kehidupan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas kegiatan menggambar bebas dengan media pewarna makanan dalam meningkatkan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua untuk lebih memahami pentingnya seni dalam perkembangan anak.

Dengan demikian, latar belakang ini menjelaskan pentingnya penelitian mengenai peningkatan motorik halus melalui kreativitas menggambar bebas. Penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis, tetapi juga praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini di KB Permata Bunda Kedungrejo. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung perkembangan motorik halus anak.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua untuk menerapkan kegiatan menggambar bebas dengan media pawarna makanan sebagai bagian dari proses pembelajaran anak. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak tidak hanya berkembang dalam keterampilan motorik halus, tetapi juga dalam kreativitas dan ekspresi diri mereka. Ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya menemukan identifikasi masalahnya yaitu ;

1. Kurangnya aktivitas dalam meningkatkan motorik halus anak
2. Kurangnya penggunaan media yang menarik dan kreatif dalam pembelajaran.
3. kurangnya keterlibatan anak dalam pembelajaran karena kebosanan pada media konvensional (pensil warna, krayon).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kreativitas menggambar bebas dengan media pewarna makanan di KB Permata Bunda Kedungrejo.

2. Penelitian ini akan terbatas pada anak-anak berusia 3-4 tahun, tanpa mempertimbangkan kelompok usia lainnya. Hal ini bertujuan untuk memahami secara mendalam karakteristik perkembangan yang spesifik pada rentang usia ini.
3. Subjek penelitian yaitu 10 anak usia 3 – 4 tahun, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan.
4. Adapun lingkungan yang akan menjadi tempat penelitian yaitu ruang kelas di KB Permata Bunda Kedungrejo Kemusu Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas Rumusan Masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kegiatan menggambar bebas dengan media pewarna makanan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Permata Bunda Kedungrejo?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kreativitas menggambar bebas dengan media pewarna makanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Meningkatkan kemampuan Motorik Halus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun, seperti kemampuan menggenggam, menggerakkan jari, dan koordinasi tangan dan mata.
2. Mendorong ekspresi kreatif, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan ruang bagi anak untuk mengeskspresikan kreativitas mereka melalui menggambar, yang dapat membantu mereka menganali dan mengungkapkan perasaan serta ide-ide mereka.

3. Memberikan Pengalaman Belajar yang Menyenangkan Untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan menggambar bebas terhadap minat dan antusiasme anak dalam proses belajar seni.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori perkembangan anak, terutama dalam konteks motorik halus dan kreativitas menggambar bebas, dapat menjelaskan hubungan antara keterampilan motorik halus dan kemampuan kreatif, memberikan wawasan baru tentang bagaimana keduanya saling mempengaruhi dalam perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kreatifitas menggambar bebas dalam memberikan stimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia dan tingkat perkembangannya, di harapkan anak tertarik dan senang serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini, sehingga dapat meningkatkan kreatifitasnya, serta dapat menjadi informasi yang berharga sebagai bahan pertimbangan dalam merancang sebuah program pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan anak usia dini, memberikan landasan bagi pengembangan program yang lebih efektif dan relevan.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan strategi dan Teknik konkret bagi pendidik dalam merancang kegiatan menggambar yang efektif untuk meningkatkan motorik halus anak.

c) Bagi anak

Kegiatan menggambar dapat meningkatkan motorik halus, memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan perasaan, ide dan imajinasi mereka, yang penting untuk perkembangan emosional dan sosial. Manfaat bagi anak dari penelitian ini sangat luas, membantu mereka dalam berbagai aspek perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif.

d) Bagi Pengembangan Kurikulum PAUD

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk Menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan Kurikulum PAUD yang lebih berfokus pada seni, serta alokasi sumber daya yang lebih baik untuk kegiatan seni.

e) Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak dan pendidik, tetapi juga membuka peluang bagi peneliti lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang perkembangan anak dan praktik Pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini berikan penelitian pendahulu oleh peneliti sebelumnya dan ada kaitannya dengan judul penelitian ini. Adapun dengan penelitian ini yaitu :

1. Skripsi dengan peneliti A.Alfiani Saputri, 2022 dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2022 dengan Judul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* pada Anak kelompok B di TK AL-Ikhwan Sorowoko “. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua Siklus, Subjek penelitian berjumlah 20 anak yaitu skor pada kondisi awal atau pra-tindakan sebesar 32%. Siklus 1 skor observasi sebesar 45% dan Siklus II sebesar 76%, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas dikatakan Berhasil.
2. Skripsi dengan Peneliti Ria Firda Andriani dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 dengan Judul “ Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B Di TK Al Akbar Rajabasa Bandar Lampung “ berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok b di TK Al Akbar Rajabasa Bandar Lampung. pada siklus I peserta didik yang belum berkembang mempunyai nilai presentase yang tinggi yakni 30%, dan peserta didik yang berkembang sangat baik mempunyai nilai presentase yang sangat rendah yakni 20%. berdasarkan siklus II peserta didik yang belum berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibanding pada pertemuan sebelumnya yakni ada 1 anak (5%), peserta didik yang berkembang sangat baik mengalami peningkatan yang bertambah yakni 85%. dan dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yakni 85%. maka dapat penulis

simpulkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik di TK AL-Akbar Rajabasa Bandar.

3. Skripsi dengan Peneliti Taznidaturrohmah (2020) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita 01 Dinoyo Mojokerto. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 74,1%, lalu meningkatkan siklus II sebesar 87%.
4. Skripsi dengan Peneliti Hendayani (2020) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar di Tkip Assalaam Kota Tasikmalaya” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan nilai sebesar 75% pada Siklus terakhir.

Persamaan pada penelitian di atas adalah sama-sama Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Sebagian besar penelitian fokus pada alat konvensional, sementara penggunaan media alternatif seperti pewarna makanan belum banyak dieksplorasi. Media yang memberikan pengalaman sensorik kaya dapat meningkatkan keterlibatan anak, tetapi penelitian tentang pewarna makanan masih terbatas.

Belum ada penelitian mendalam tentang bagaimana pewarna makanan dapat meningkatkan motorik halus. Hubungan antara kreativitas dan penggunaan pewarna makanan belum banyak diteliti. Penelitian ini mengeksplorasi dampak pewarna makanan sebagai media menggambar serta mengkaji bagaimana pengalaman sensorik dari pewarna makanan berkontribusi pada motorik halus. Meneliti bagaimana pewarna makanan meningkatkan ekspresi kreatif anak. Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan kegiatan menggambar dengan pewarna makanan dalam kurikulum PAUD.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menawarkan pendekatan baru untuk mendukung perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan seni yang kreatif dan menyenangkan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah dengan kegiatan dan media yang berbeda serta lokasi yang digunakan meneliti berbeda. Karena penelitian yang peneliti lakukan menggabungkan dari penelitian sebelumnya dan secara khusus mengangkat masalah “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kreativitas Menggambar Bebas Dengan Media Pewarna Makanan pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Permata Bunda Kedungrejo”.

B. Kajian Teori

1. Motorik Halus

Motorik halus merujuk pada kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil di tangan dan jari. Keterampilan ini penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan melakukan pekerjaan manual lainnya. Berikut adalah beberapa poin penting dalam kajian pustaka mengenai motorik halus: (Wati, Pabunga, and Aisyah 2020)

a) Definisi Motorik Halus

Motorik halus adalah serangkaian keterampilan yang melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil dan sistem saraf. Keterampilan ini mulai berkembang sejak usia dini dan terus berlanjut seiring pertumbuhan anak. Menurut (Jojoh & Cicih dalam Kata Kunci : Motorik Halus, Melipat, Siswa Kelompok A Di TKIT Mekar Insani Suryodiningratan, 2015). (Sundari and Ardhian 2022)

Sedangkan menurut (Huda et al., 2019) menyatakan Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat.

Menurut Taznidaturrohmah et al., (2020) mengatakan Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Saat berumur 5 tahun

koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam (Hera & Latief, 2020) motorik halus anak adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motorik halus adalah pengorganisasian atau kemampuan seseorang yang berhubungan dengan keterampilan fisik dengan melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan seperti pada kegiatan menggenggam, menempel, menggambar dan kegiatan lainnya.

b) Perkembangan Motorik Halus

Menurut Fauziddin, (2018) Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Yuliasari, Humaira, Fitria, 2018) perkembangan motorik adalah penggunaan tangan, pilihan menggunakan satu tangan tertentu dan bukan lainnya. Menurut (Suriati et al., 2019) menyatakan bahwa Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (*maturation*) serta latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan.

Menurut Wahyudi & Nurjaman, (2018) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Sedangkan menurut (Darwati et al., 2019) Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih 8

kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Adapun tahapan perkembangan Anak yaitu.

1. Usia Dini Pada usia 0-2 tahun, anak mulai mengeksplorasi lingkungan mereka melalui tangan. Mereka belajar menggenggam, meraih, dan menggerakkan benda.
2. Usia Prasekolah (3-6 tahun), Anak-anak mulai menunjukkan keterampilan yang lebih terampil, seperti menggambar garis, memotong dengan gunting dan menyusun blok.
3. Usia Sekolah Dasar: Keterampilan motorik halus semakin meningkat, memungkinkan anak untuk menulis dengan baik dan melakukan kegiatan yang lebih kompleks.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan motorik halus penting untuk kontrol otot kecil, mendukung aktivitas sehari-hari seperti menulis dan menggambar. Anak-anak melalui tahapan perkembangan yang berbeda, dipengaruhi oleh lingkungan yang kaya stimulasi dan interaksi sosial. Pendidikan formal dan informal juga berperan dalam meningkatkan keterampilan ini. Selain itu, perkembangan motorik halus berkaitan erat dengan kemampuan kognitif dan sosial. Setiap anak berkembang dengan kecepatan berbeda, dipengaruhi oleh faktor genetik dan pengalaman pribadi. Pendekatan holistik diperlukan untuk mendukung perkembangan ini secara optimal.

c) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak menurut Hurlock (Al-Maqassary 2014) yaitu :

- 1) Perkembangan sistem Saraf
- 2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
- 3) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak
- 4) Lingkungan yang mendukung
- 5) Aspek psikologis anak
- 6) Umur
- 7) Jenis kelamin

8) Genetik

9) Kelainan kromosom

Menurut (Erlina Pratiwi, Nita. 2017) faktor- faktor yang mempengaruhi motorik halus yaitu :

- 1) Genetik: Beberapa aspek perkembangan motorik halus dapat dipengaruhi oleh faktor genetik.
- 2) Lingkungan: Stimulasi dari lingkungan, seperti bermain dengan mainan yang tepat, dapat mendukung perkembangan keterampilan ini.
- 3) Pengalaman: Aktivitas seperti menggambar, merajut, atau bermain alat musik dapat meningkatkan koordinasi motorik halus.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus meliputi: Lingkungan (Stimulasi dan permainan), Pendidikan (Kegiatan yang melatih keterampilan), Interaksi Sosial (Pengalaman bermain dan berinteraksi), Genetik (Faktor bawaan), Kesehatan (Kondisi fisik secara keseluruhan). Semua faktor ini saling berinteraksi dalam mendukung perkembangan anak.

d) Pentingnya Keterampilan Motorik Halus

Menurut Cllaudia et al. (2018), tujuan dari keterampilan motorik halus meliputi : Memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, Mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, Mengendalikan emosi, Perkembangan keterampilan motorik halus yang optimal mendukung berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial, dan emosional.

Agustina et al. (2019) menyatakan bahwa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan koordinasi motorik anak, terutama dalam hal koordinasi tangan dan mata. Tujuan utama dari pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil dengan mahir, seperti gerakan jari, serta mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan efektif.

Kedua ahli ini menekankan bahwa keterampilan motorik halus bukan hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang penting bagi anak.

e) Metode Pengembangan Motorik Halus

Metode Menggambar Bebas dengan Media Beragam Sutrisno (2021) dalam penelitiannya menekankan penggunaan berbagai media dalam menggambar bebas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

- 1) Menggunakan pensil, spidol, atau cat air. Anak diberi kebebasan untuk menggambar dengan berbagai alat gambar yang berbeda, yang membantu mereka dalam mengontrol kekuatan genggam dan ketelitian tangan.
- 2) Menggunakan berbagai media seperti kertas bertekstur, kain, atau karton: Media yang berbeda memberi anak kesempatan untuk bereksperimen dengan cara menggambar dan menciptakan tekstur yang berbeda, yang merangsang kreativitas mereka.
- 3) Teknik menggambar dengan pola bebas: Anak diberi kebebasan untuk menggambar objek atau pola apa pun sesuai dengan imajinasi mereka, yang meningkatkan kreativitas dan kebebasan berekspresi.

Metode ini efektif untuk melatih keterampilan motorik halus, seperti pengendalian tangan, koordinasi tangan-mata, serta meningkatkan kreativitas dalam menggambar.

Tria Frenny (2018) mengusulkan metode menggambar bebas yang berfokus pada ekspresi emosi dan perasaan anak. Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan perasaan melalui warna: Anak-anak diberi kesempatan untuk menggambar gambar yang mewakili perasaan mereka, misalnya menggunakan warna cerah untuk menggambarkan kebahagiaan atau warna gelap untuk menggambarkan kesedihan. Ini membantu anak-anak untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan mereka secara visual.

- 2) Eksplorasi bebas bentuk dan objek: Anak bebas menggambar tanpa batasan objek atau tema, memungkinkan mereka untuk merasakan kebebasan penuh dalam berekspresi.
- 3) Diskusi setelah menggambar: Anak diberi kesempatan untuk menceritakan gambar mereka dan arti di baliknya. Ini merangsang perkembangan bahasa dan komunikasi, selain mendukung kreativitas visual.

Metode ini tidak hanya berfokus pada pengembangan motorik halus tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan kognitif anak. Kedua metode ini menekankan kebebasan anak dalam menggambar dan mengekspresikan diri mereka. Metode pertama lebih fokus pada penggunaan media yang beragam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, sementara metode kedua lebih berorientasi pada ekspresi emosi dan pengembangan kreativitas. Kedua metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas.

Motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Memahami dan mendukung perkembangan keterampilan ini dapat membantu anak mencapai potensi penuh mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Aydin, S., & Kose, H. (2021).

f) Indikator Motorik Halus Anak

Indikator motorik halus merujuk pada kemampuan yang dapat diamati dalam aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil, seperti gerakan tangan dan jari. Berikut adalah beberapa indikator motorik halus :

- 1) Koordinasi Mata-Tangan

Anak dapat melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti menggambar, meronce, atau menulis.

Berdasarkan penelitian oleh Khadijah (2020), koordinasi mata dan tangan sangat penting dalam perkembangan motorik halus anak.

2) Keterampilan Menggunakan Jari.

Kemampuan anak dalam melakukan gerakan presisi menggunakan jari, seperti menggenggam, menjepit, atau memegang benda kecil. Menurut Nurul Amelia (2020), keterampilan menggunakan jari dan pergelangan tangan termasuk dalam kategori motorik halus.

3) Kemampuan Memanipulasi Objek Kecil

Anak mampu mengatur dan menggerakkan benda-benda kecil dengan baik, seperti memasukkan benda kecil ke dalam wadah atau menyusun balok. Pranasari & Aulina (2024) menekankan pentingnya aktivitas yang melibatkan manipulasi objek kecil untuk perkembangan motorik halus.

4) Kemampuan Menulis atau Menggambar

Anak mampu menulis atau menggambar dengan kontrol yang baik menggunakan alat tulis. Indikator ini adalah salah satu bentuk perkembangan motorik halus yang terlihat jelas dalam kegiatan anak-anak usia dini.

5) Ketepatan dan Kecepatan Gerakan

Anak dapat melakukan gerakan secara tepat dan cepat, seperti meronce manik-manik atau memasukkan objek kecil ke dalam lubang.

Indikator motorik halus mencakup kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot kecil, terutama di jari dan pergelangan tangan. Hal ini dapat diamati melalui keterampilan seperti koordinasi mata-tangan, kemampuan memanipulasi objek kecil, dan ketepatan gerakan dalam aktivitas sehari-hari. Pengembangan motorik halus dapat ditingkatkan dengan kegiatan yang melibatkan keterampilan manipulatif dan presisi.

2. Peran Seni dalam Perkembangan Anak

Seni, termasuk menggambar berfungsi sebagai alat untuk mengeskpresikan diri. *LevVygotsky* menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Kegiatan menggambar bebas dapat mendorong interaksi antar anak, yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan motorik. Selain itu menggambar membantu anak mengeksplorasi imajinasi dan kreativitas. Secara mendalam, seni membantu memfasilitasi pengembangan kreativitas dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk berekspresi secara bebas dan mengembangkan imajinasi mereka (Sintowoko et al., 2021).

3. Kreativitas dan Pengembangan Kognitif

a) Pengertian Kreatifitas

Kreatifitas adalah kemampuan untuk melihat segala sesuatu dalam sebuah kesempatan baru untuk menghasilkan sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya untuk mengenali masalah yang gagal dikenali orang lain dan menemukan solusi baru yang tidak biasa untuk masalah itu “. Mulyani (2017), juga mengemukakan bahwa “ kreatifitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan ide, konsep, gagasan, bahkan produk yang baru dan tidak terpikirkan oleh orang lain pada umumnya”.

Mahmud (2021) menyebutkan kreatifitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya, yang memadukan imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Sementara itu Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. *James J Gallagher*, (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2019) mengatakan bahwa kreatifitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan, produk baru, lama ataupun mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Jadi Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dengan cara

menghubungkan beberapa hal yang sudah ada. Beberapa karakteristik kreatif, diantaranya: memiliki rasa ingin tau yang besar, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, berani mengambil resiko, berfikir divergen. (Fakhriyani 2016)

b) Ciri-ciri Kreatifitas Anak Usia Dini

Ciri-ciri kreatifitas menurut (Susanto, 2014) menjelaskan bahwa ciri-ciri kreatifitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ciri-ciri kreatifitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir atau berfikir kreatif (berfikir divergen), ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kuantitas , ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Ciri-ciri yang lainnya, adalah ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri afektif dan kreatifitas.

Menurut (Susanto, 2014) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kreatifitas yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri kreatifitas sebagai berikut :

- 1) Selalu ingin tahu
- 2) Memiliki percaya diri yang kuat
- 3) Memiliki sifat mandiri
- 4) Berani mengutarakan pendapat
- 5) Berani mengambil resiko

Sedangkan menurut Munandar (2016) ciri-ciri kreativitas yaitu :

- 1) Kelancaran (Kemampuan menghasilkan banyak gagasan).
- 2) Fleksibilitas: (Kemampuan mengemukakan berbagai pemecahan atau pendekatan terhadap masalah).
- 3) Orisinalitas: Kemampuan mencetuskan gagasan dengan cara yang asli, tidak klise.
- 4) Elaborasi: Kemampuan menguraikan sesuatu secara rinci.
- 5) Dorongan ingin tahu yang besar.
- 6) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 7) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.

- 8) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 9) Mempunyai rasa keindahan.
- 10) Menonjol dalam satu bidang seni.
- 11) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 12) Daya imajinasi yang kuat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kreatifitas mempunyai manfaat besar bagi kehidupan anak kelak, yaitu kreatifitas yang meningkatkan kualitas hidupnya. Meningkatkan rasa percaya diri, Mempermudah memecahkan masalah, Membantu mengembangkan logika berfikir, Meningkatkan daya imajinasi, Membantu mengeskpresikan diri, Membantu ketrampilan kognitif, Membantu meningkatkan kecerdasan emosional. Dengan kreatifitas, anak memiliki daya imajinasi yang luas dan cepat tanggap menghadapi masalah. Anak mampu menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. (Manurung and Friska 2022)

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas

Guilford (2019) - J.P. Guilford, seorang ahli psikologi yang dikenal dengan teori kreativitasnya, meskipun telah meninggal sebelum 2016, kontribusinya tetap berpengaruh hingga tahun 2020. Dalam karya-karyanya, ia menekankan pentingnya fluency, originality, flexibility, dan elaboration sebagai indikator utama dari kreativitas.

Sternberg (2019) - Robert Sternberg dalam teorinya yang dikenal dengan "*Theory of Successful Intelligence*", menyatakan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh keterampilan analitis, praktis, dan kreatif. Ia juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan yang bersifat konvergen dan divergen untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif.

Jadi, Faktor-faktor tersebut menggambarkan kompleksitas dalam memahami kreativitas, yang melibatkan aspek kognitif, kepribadian, lingkungan, dan sosial.

d) Faktor-faktor Pendorong Kreatifitas

Menurut Hurlock (Susanto, 2017) ; faktor-faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreatifitas anak yaitu 1) Waktu untuk menjadi kreatif, kegiatan anak sebaiknya jangan di atur sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan-gagasan, serta konsep-konsep dan mencobanya dengan bentuk baru dan orisinal. 2) Kesempatan menyendiri, untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya. 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus kreatif dan bebas dari kritikan, kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif. 4) Sarana untuk bermain yang dapat merangsang untuk bereksperimen dan bereksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreatifitas. 5) Lingkungan yang merangsang kreatifitas baik di sekolah maupun di rumah harus dilakukan sendiri mungkin sejak semasa bayi dan dilanjutkan hingga sekolah dengan menjanjikan kreatifitas yang menyenangkan dan dihargai secara sosial. 6) Hubungan anak dengan orang tua yang tidak potensif sehingga mendorong anak untuk mandiri. 7) Cara mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah meningkatkan kreatifitas, sedangkan mendidik otoriter memadamkan kreatifitasnya. 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, artinya semakin banyak pengetahuan yang dimiliki anak, semakin baik dasar-dasarnya untuk mencapai kreatifitas.(Urrahmah, Aisyah, and Karyawati 2021)

e) Faktor-faktor Penghambat Kreatifitas

Adapun faktor-faktor penghambat kreatifitas yang dikemukakan oleh Munandar (Susanto, 2017), bahwa “ ada empat hal yang mesti dihindari dalam mengembangkan kreatifitas anak, yaitu evaluasi, hadiah, persaingan dan lingkungan yang membatasi “.

Achmad Robbi (2021) Menyebutkan hambatan kreativitas dalam konteks sosial dan lingkungan yang tidak mendukung, serta keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Kesimpulannya, faktor-faktor penghambat kreativitas umumnya berkaitan dengan aspek psikologis, lingkungan, dan

keterampilan, di mana semua hal tersebut berperan penting dalam menghambat proses berpikir kreatif.

f) Faktor Pendukung Kreatifitas

Adapun faktor-faktor pendukung kreatifitas antara lain Menurut Cony Semiawan (Darmi, 2019) meninjau faktor pendorong kreatifitas dari segi lingkungan sekolah. Ia mengemukakan bahwa kebebasan dan keamanan psikologis merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreatifitas.

Hurlock (Susanto 2017) menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreatifitas anak adalah: Waktu, anak kreatif membutuhkan waktu untuk menuangkan ide atau gagasan atau konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru atau original. Kesempatan menyendiri, akan membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya. Dorongan, terlepas seberapa jauh hasil pelajaran memenuhi standar orang dewasa, mereka memerlukan dorongan atau motivasi anak kreatif, bebas dari ejekan.

Kesimpulannya, kreativitas didukung oleh kombinasi faktor individu, seperti motivasi, pengetahuan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan yang mendukung dan keberagaman perspektif. Menciptakan kondisi yang mendukung faktor-faktor ini akan membantu memfasilitasi proses kreatif. (Darmi, 2019).

g) Indikator Kreativitas Menggambar Bebas Anak Usia Dini

Indikator kreativitas dalam menggambar bebas anak usia 3-4 tahun umumnya mencakup beberapa aspek yang melibatkan keterampilan motorik halus, ekspresi imajinatif, dan kemampuan untuk menyampaikan ide atau perasaan melalui gambar. Berikut adalah beberapa indikator kreativitas berdasarkan teori yang relevan,

1) Keterlibatan dalam Proses Menggambar (Golomb, 2017)

Anak-anak usia dini menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses menggambar bebas. Mereka tidak hanya fokus pada hasil

gambar, tetapi juga menikmati setiap langkah dalam proses tersebut, seperti pemilihan warna dan bentuk.

2) Eksplorasi Warna dan Bentuk (Perry & Duffy, 2019)

Anak-anak mulai menunjukkan eksplorasi kreatif dengan warna dan bentuk, tidak terikat pada representasi yang realistis. Mereka mulai membuat bentuk yang lebih simbolik dan mengekspresikan diri mereka tanpa mengikuti aturan yang kaku.

3) Imaginasi dan Ekspresi Emosional (Gardner, 2020)

Menggambar bebas memberi anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi mereka melalui simbol, karakter, atau situasi yang mereka ciptakan. Hal ini mencerminkan kemampuan untuk berpikir abstrak dan mengungkapkan emosi.

4) Aspek Sosial dan Kognitif (Hughes & Dunn, 2021)

Pada usia ini, anak-anak dapat mulai mengkomunikasikan cerita atau ide melalui gambar mereka. Mereka juga cenderung meniru atau berkolaborasi dengan teman sebaya mereka dalam aktivitas menggambar, yang menunjukkan perkembangan kognitif dan sosial.

5) Kemampuan Menghubungkan Gambar dengan Konsep Abstrak (Elbers & Van der Veer, 2022).

Anak-anak mulai menghubungkan gambar mereka dengan konsep yang lebih abstrak, seperti penggambaran ruang atau waktu, meskipun dalam cara yang sangat sederhana.

6) Penggunaan Simbol dan Representasi (Kaufman & Beghetto, 2023)

Anak usia 3-4 tahun mulai menggunakan simbol untuk menggambarkan objek nyata, meskipun tidak selalu akurat secara proporsional. Ini mencerminkan pengembangan keterampilan simbolik yang sangat penting dalam kreativitas.

Indikator-indikator di atas mencerminkan pengembangan aspek kreativitas dalam menggambar bebas yang bersifat multidimensional, termasuk motorik halus, kognitif, emosional, dan sosial.

4. Pengertian Menggambar Bebas Anak Usia Dini

Gardner (2016) – Menurut Gardner, menggambar bebas mendukung perkembangan kecerdasan majemuk, terutama dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak. Kegiatan menggambar memungkinkan anak untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir abstrak. Sullivan & Thompson (2017) – Dalam penelitian mereka, Sullivan dan Thompson mengungkapkan bahwa menggambar bebas membantu anak-anak dalam mengelola emosi mereka dan meningkatkan keterampilan komunikasi non-verbal, karena anak dapat mengekspresikan perasaan mereka melalui gambar. Dari kajian yang ada, para ahli sepakat bahwa menggambar bebas bukan hanya sekadar kegiatan seni, tetapi juga berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, motorik halus, sosial, dan kreativitas anak usia dini.

a) Karakteristik Menggambar Bebas Anak Usia Dini

Karakteristik umum menggambar anak Paud adalah menggambar banyak bentuk, sering mengandalkan sapuan datar untuk membuat bentuk tertentu, perbesaran bentuk tertentu, anak sering menggambar diri sendiri lebih tinggi dari yang lainnya, perspektif memanjang dan kabur. Banyak karakteristik yang ada pada setiap gambaran anak, jadi guru harus dapat memahami dan membaca pesan dari setiap gambar yang anak ciptakan agar mampu membimbing jiwa kreatif anak sehingga muncul dan berkembang secara maksimal (Loita 2017).

Suyanto (2016) menyatakan bahwa menggambar bebas pada anak usia dini membantu anak mengekspresikan perasaan, gagasan, dan ide-ide mereka. Pada tahap ini, anak cenderung menggambar objek yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari, seperti anggota keluarga, binatang, atau benda-benda sederhana. Selain itu, menggambar bebas juga melatih motorik halus anak, seperti keterampilan menggenggam alat gambar dan koordinasi tangan-mata.

Suprpto (2017) berpendapat bahwa menggambar bebas adalah kegiatan yang mendorong anak untuk berpikir kreatif dan imajinatif. Pada

usia dini, anak-anak masih sangat dipengaruhi oleh dunia imajinasi, sehingga dalam menggambar mereka cenderung melibatkan elemen-elemen fantasi dan dunia khayalan. Ini menjadi cara anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, memahami konsep ruang, serta mengasah kemampuan mengorganisasi informasi visual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Karakteristik menggambar bebas pada anak usia dini mencakup pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, imajinasi, serta kemampuan sosial dan bahasa. Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka tanpa batasan, yang berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Dari sudut pandang para ahli, menggambar bebas juga sangat berguna dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan problem-solving pada anak. Dengan demikian, menggambar bebas bukan hanya aktivitas seni, tetapi juga proses pembelajaran yang penting bagi anak usia dini.

b) Ciri-ciri Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini

1) Berkembangnya kreativitas dan imajinasi

Menurut Novianti (2016), menggambar pada anak usia dini dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui gambar, yang membantu mereka memahami dunia sekitar.

2) Mengasah keterampilan motorik halus

Syafri (2017) menyatakan bahwa kegiatan menggambar pada anak usia dini melibatkan keterampilan motorik halus, seperti menggenggam pensil, menggerakkan tangan, dan menggambar garis. Hal ini penting untuk perkembangan keterampilan fisik anak secara keseluruhan.

3) Peningkatan kemampuan kognitif dan pemecahan masalah

Sulastri (2018) menambahkan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti pengenalan bentuk,

warna, serta pemecahan masalah yang terjadi saat anak berusaha menggambar sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan menggambar pada anak usia dini memiliki banyak manfaat penting bagi perkembangan anak. Selain membantu merangsang kreativitas dan imajinasi, menggambar juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, kognitif, dan sosial anak. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk ekspresi diri, pemecahan masalah, dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta kepercayaan diri. Dengan demikian, menggambar adalah kegiatan yang mendukung pertumbuhan holistik anak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan mereka.

c) Tahapan Menggambar Anak Usia Dini

Menggambar adalah kegiatan yang penting untuk perkembangan anak usia dini. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan kemampuan motorik halus tetapi juga kognitif dan kreativitas. Berikut adalah tahapan menggambar menurut beberapa ahli:

Menurut *Jean Piaget* Tahap Pra operasional (2-7 tahun): Pada tahap ini, anak mulai menggambar objek yang dikenalnya, meskipun gambar mereka masih sangat sederhana dan cenderung simbolik. Anak-anak menggambar bentuk-bentuk yang mudah dikenali, seperti lingkaran atau garis-garis yang mewakili sesuatu yang mereka lihat.

Tahap Imaginatif: *Vygotsky* menekankan pentingnya dukungan sosial dalam proses menggambar anak. Anak-anak mulai menggambar sesuai dengan pengalaman mereka dan menggunakan gambar untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Gambar mereka seringkali mencerminkan dunia imajinasi mereka.

Menurut *Lowenfeld & Brittain* : Tahap Scribbling (2-4 tahun): Anak-anak mulai menggambar coretan-coretan yang belum teratur, yang merupakan awal dari ekspresi visual mereka. Tahap Pre-Schematic (4-7 tahun): Anak mulai menggambar bentuk-bentuk yang lebih terstruktur dan mulai mengenal konsep seperti representasi manusia, meskipun masih

dalam bentuk sederhana. Tahap Schematic (7-9 tahun): Anak menggambar dengan lebih detail dan mulai menyusun gambar dengan lebih teratur serta menggunakan proporsi yang lebih tepat.

Setiawan (2021) menekankan bahwa menggambar pada anak usia dini adalah bagian dari perkembangan motorik halus dan kognitif mereka. Tahapan menggambar dimulai dengan coretan acak, lalu bergerak ke bentuk yang lebih terorganisir seiring berkembangnya usia. Anak usia dini juga mulai memahami konsep ruang, bentuk, dan warna.

Tahapan menggambar pada anak usia dini berkembang melalui beberapa fase yang terkait dengan kematangan motorik, kognitif, dan sosial. Piaget menekankan perkembangan simbolik, Lowenfeld memberikan struktur tahapan, Vygotsky menyoroti peran sosial, dan ahli seperti Kathy Cooper dan Bambang Setiawan (2021) menekankan pentingnya menggambar sebagai bentuk ekspresi diri dan kreativitas. Setiap ahli memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami perkembangan keterampilan menggambar pada anak usia dini.

5. Media dan Peralatan Menggambar

Tirto.id (2023) Artikel ini menyebutkan berbagai jenis media dan peralatan menggambar, seperti kertas, kanvas, pensil, pensil warna, krayon, dan pulpen, serta fungsinya dalam teknik menggambar.

Ejournal.unesa.ac.id (2023) Penelitian ini membahas penggunaan cat akrilik dalam menggambar dan melukis, serta memberikan wawasan tentang jenis media dan peralatan yang dapat digunakan untuk teknik melukis, seperti cat minyak dan kertas khusus.

Kedua sumber ini mencakup pandangan umum dan teknis tentang media dan alat menggambar yang relevan untuk seni visual dan menggambar.

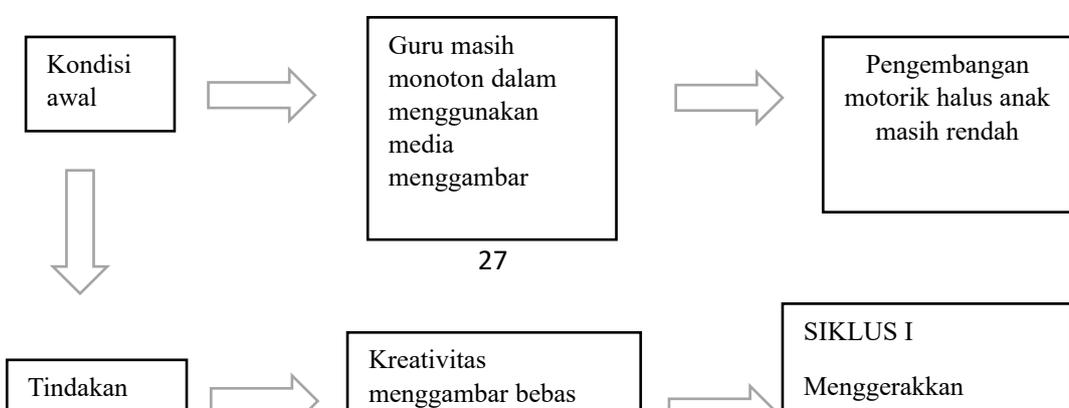
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan diskripsi teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut ; Kemampuan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak, terutama dalam kegiatan sehari-hari dan proses belajar. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan serta keterampilan dalam menggerakkan dan mengontrol otot-otot jari tangan untuk menghasilkan sebuah karya.

Kemampuan motorik halus anak tidak akan berkembang jika tidak mendapatkan stimulasi yang baik, sehingga sangat penting untuk memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus karena berguna untuk melatih kemampuan menggenggam alat tulis. Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 20015). Oleh karena itu kegiatan kerativitas menggambar bebas menggunakan pewarna makanan dengan jati-jari tangan dan alat yang digunakan untuk mewarnai seperti pelepah pisang, merupakan pilihan utama kegiatan mewarnai yang bisa dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak.

Anak usia 3-4 tahun di KB Permata Bunda Kedungrejo Sebagian anak belum bisa memegang peralatan dengan benar, oleh karena itu sebagai pendidik harus dapat menstimulasi peningkatan motorik halus anak dengan tepat, yaitu mengajak anak belajar memberi titik-titik warna dan menggabungkan garis-garis kedalam bidang gambar yang kemudian akan terbentuk menjadi sebuah karya anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat di gambarkan dalam skema dibawah ini



Gambar 1 Kerangka Pikir 1

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah dugaan yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis yang diajukan adalah Melalui Kreativitas Menggambar Bebas dengan Media Pewarna Makanan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus belajar pada Anak Usia 3–4 Tahun di KB Permata Bunda Kedungrejo Tahun Ajaran 2024/2025."